

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

*Mycobacterium tuberculosis* adalah agen infeksi yang menyebabkan tuberkulosis (TB paru). Bakteri ini melakukan perjalanan di udara dari pasien TB. Organ paru-paru biasanya diserang oleh kuman TB ini, meskipun mereka juga dapat ditemukan di luar paru-paru (paru-paru tambahan). Karena tuberkulosis, atau TB, masih merupakan masalah kesehatan masyarakat di Indonesia dan di seluruh dunia, itu adalah salah satu tujuan pengembangan kesehatan yang berkelanjutan. (Perpres RI No 67, 2021).

Meskipun inisiatif untuk mengendalikan tuberkulosis (TB) telah diterapkan di banyak negara sejak 1995, TB tetap menjadi salah satu masalah kesehatan masyarakat dunia (Permenkes RI No. 67, 2016). Mengikuti Cina dan India, Indonesia memiliki jumlah tertinggi ketiga pasien TB di seluruh dunia, menurut Laporan Tuberkulosis Global WHO (2021). Pada tahun 2020, diperkirakan 9,9 juta orang di seluruh dunia berkontraksi tuberkulosis (Perpres RI No 67, 2021).

Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (PBS) Provinsi NTT, angka kasus *tuberculosis* untuk Nusa Tenggara Timur tahun 2022 berjumlah 7.268 kasus dan pada tahun 2023 meningkat menjadi 9.535 kasus. Jumlah penderita tertinggi kasus *tuberculosis* terdapat di Kota Kupang, dengan jumlah kasus pada 2023 sebanyak 1.25.

Regarding Air Restructures in House Space, Minister of Health Regulation No. 1077 of 2011 states Building materials (such as abscesses), building structures (such as ventilation), coating materials for formators and interiors (in organic solvents), residential density, air outside air quality (ambient air quality), radiation from Radon (RD), formaldehin, debu, dust, and interior (in organic solvents), and residential density, outside Kualitas udara (kualitas udara sekitar) adalah beberapa faktor yang mempengaruhi kualitas udara di rumah (Permenkes RI no 1077, 2011).

Berdasarkan data yang didapatkan dari Puskesmas Tarus, di ketahui bahwa jumlah kasus TB Paru pada tahun 2024 tertinggi di Wilayah Kerja Puskesmas Tarus berada di Desa Penfui Timur sebanyak 19 kasus, sedangkan urutan kedua adalah Kelurahan Tarus dengan jumlah 18 kasus (Puskesmas Tarus). Berdasarkan survey awal bahwa di Kelurahan Tarus dan Desa Penfui Timur sebagian besar rumah jarang membuka jendela, Hal ini menyebabkan rumah menjadi lembap karena kurangnya cahaya yang masuk, yang dapat mendorong pertumbuhan mikroorganisme, termasuk bakteri Mycobacterium tuberculosis.

Menurut penelitian (Muslimah, 2019), jumlah Mycobacterium tuberculosis di udara ruangan tempat orang berkumpul berkorelasi dengan karakteristik fisik udara, termasuk suhu, kelembaban, dan pencahayaan. Kualitas fisik udara ruang rumah yang tidak baik mempunyai pengaruh terhadap kejadian tuberkulosis paru orang yang tinggal dengan kualitas udara yang tidak sehat resiko untuk terkena penyakit lebih besar dibanding orang yang tinggal di rumah yang kualitas udaranya sehat(Muslimah, 2019).

Berdasarkan latar belakang diatas maka penulis tertarik melakukan penelitian tentang **“Kualitas Udara Di Rumah Penderita Penyakit TB Paru di Desa Penfui Timur dan Kelurahan Tarus Tahun 2025”**.

## **B. Rumusan Masalah**

Bagaimana kondisi kualitas udara di rumah penderita TB Paru di Desa Penfui Timur dan Kelurahan Tarus Tahun 2025 ?

## **C. Tujuan Penelitian**

### 1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui kondisi kualitas udara dalam rumah penderita TB Paru di Desa Penfui Timur dan Kelurahan Tarus

### 2. Tujuan Khusus

a. Untuk mengetahui kondisi suhu udara di dalam rumah penderita TB Paru di Desa Penfui Timur dan Kelurahan Tarus

b. Untuk mengetahui kelembaban udara di dalam rumah penderita TB Paru di Desa Penfui Timur dan Kelurahan Tarus

c. Untuk mengetahui pencahayaan alami di dalam rumah penderita TB Paru di Desa Penfui Timur dan Kelurahan Tarus

d. Untuk mengetahui kondisi ventilasi udara di dalam rumah penderita penyakit TB Paru di Desa Penfui Timur dan Kelurahan Tarus

#### **D. Manfaat**

1. Bagi Puskesmas

Hasil penelitian ini dapat menjadi masukan berupa informasi sebagai dasar untuk membuat kebijakan dalam hal meningkatkan program penanggulangan TB paru.

2. Bagi Institusi Pendidikan

Hasil penelitian ini dapat di jadikan sebagai bahan bacaan atau referensi dan sumber informasi untuk penelitian selanjutnya berkaitan dengan TB paru.

3. Bagi Masyarakat

Hasil penelitian ini dapat meningkatkan informasi dan pengetahuan masyarakat tentang TB paru dan faktor risikonya.

4. Bagi Peneliti

Menambah pengetahuan, keterampilan dan wawasan dalam menerapkan teori dan ilmu Kesehatan Lingkungan di dunia kerja.

#### **E. Ruang Lingkup**

1. Lingkup Lokasi

Penelitian ini dilakukan di Desa Penfui Timur dan Kelurahan Tarus Tahun 2025.

2. Lingkup Materi

Penelitian ini berkaitan dengan materi penyehatan udara dan penyehatan pemukiman.

3. Lingkup Sasaran

Sasaran dalam penelitian ini adalah rumah penderita TB Paru di Desa Penfui Timur dan Kelurahan Tarus Tahun 2025

#### 4. Lingkup Waktu

Waktu dalam penelitian ini adalah bulan Mei-Juni 2025.